

## TRANSISI SISTEM PELAPORAN PAJAK DARI DJP ONLINE KE CORETAX PADA PT ANUGERAH WIJAYA MASKOT

Villa Delpia<sup>1</sup>, Ade Budi Setiawan, SE., MM<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, [villadelpia255@gmail.com](mailto:villadelpia255@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, [ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Digitalisasi sistem perpajakan di Indonesia mendorong Direktorat Jenderal Pajak untuk mengganti DJP Online dengan Coretax sebagai sistem pelaporan yang lebih terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke Coretax pada PT Anugerah Wijaya Maskot. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa proses transisi menghadapi berbagai kendala, seperti hambatan teknis dan rendahnya pemahaman pengguna awal. Perusahaan merespons dengan menyusun SOP internal, pelatihan mandiri, dan evaluasi berkala. Setelah periode adaptasi, penggunaan Coretax menjadi lebih stabil dan efisien. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan organisasi memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem perpajakan digital.

**Kata Kunci:** Coretax, DJP Online, pelaporan pajak, transisi sistem, kesiapan organisasi

### PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas sistem perpajakan nasional. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperkenalkan Coretax Administration System (Coretax) sebagai bentuk reformasi sistem informasi pajak yang sebelumnya menggunakan DJP Online. Implementasi sistem ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem perpajakan yang terintegrasi, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak maupun otoritas pajak (Kementerian Keuangan, 2023).

Perubahan sistem pelaporan ini menuntut adaptasi dari seluruh pelaku usaha, termasuk PT Anugerah Wijaya Maskot yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sistem DJP Online yang telah digunakan dalam kurun waktu yang lama memiliki karakteristik dan alur kerja yang berbeda dibandingkan Coretax. Oleh karena itu,

proses transisi tidak hanya melibatkan pergantian sistem teknologi, tetapi juga menyangkut aspek sumber daya manusia, pembaruan kebijakan internal, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi perusahaan (Fauzan & Prasetyo, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa tantangan umum dalam transisi sistem informasi perpajakan meliputi pemahaman teknis pengguna, kendala jaringan atau server, serta kurangnya sosialisasi dari otoritas pajak (Safitri, 2021). Di sisi lain, potensi manfaat dari Coretax antara lain peningkatan transparansi, efisiensi pelaporan, dan pengawasan yang lebih ketat dari pihak otoritas (Dewi & Putra, 2020). Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat efektivitas transisi dari DJP Online ke Coretax serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke Coretax pada PT Anugerah Wijaya Maskot, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan selama proses tersebut. Selain itu, penelitian ini turut bertujuan menilai sejauh mana implementasi Coretax efektif dalam menunjang pelaporan dan kepatuhan pajak perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun akademis bagi pengembangan sistem informasi perpajakan di Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke Coretax pada PT. Anugerah Wijaya Maskot?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses transisi sistem pelaporan pajak tersebut dan bagaimana solusi yang dilakukan perusahaan?
3. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan transisi sistem pelaporan pajak tersebut dalam mendukung kelancaran administrasi perpajakan perusahaan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke *Coretax* pada PT Anugerah Wijaya Maskot.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi perusahaan selama proses adaptasi sistem.
3. Menilai efektivitas penggunaan sistem *Coretax* dalam mendukung kepatuhan dan efisiensi pelaporan pajak perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam proses transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke *Coretax* di lingkungan PT Anugerah Wijaya Maskot. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang holistik mengenai dinamika, tantangan, serta langkah adaptasi yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi perubahan sistem informasi perpajakan.

Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami, dengan menitikberatkan pada makna, proses, dan konteks sosialnya. Dalam konteks ini, *Coretax* sebagai sistem baru di bidang perpajakan perlu diamati implementasinya melalui pengalaman nyata entitas pengguna, yakni perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objeknya adalah sistem pelaporan pajak *Coretax* dan proses transisinya, sedangkan subjek penelitian adalah pihak internal PT Anugerah Wijaya Maskot yang terlibat langsung dalam pelaporan pajak, seperti staf keuangan, kepala bagian pajak, dan personel terkait lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap beberapa informan kunci di bagian perpajakan perusahaan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala selama proses transisi sistem.
2. Observasi langsung, guna melihat bagaimana sistem Coretax digunakan dalam praktik pelaporan pajak serta kendala teknis yang dihadapi.
3. Studi dokumentasi, dengan menelaah dokumen internal perusahaan seperti laporan pajak, notulen rapat implementasi, serta panduan penggunaan sistem Coretax dari DJP.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni:

- Reduksi data: memilah dan merangkum data penting dari hasil wawancara dan dokumentasi.
- Penyajian data: menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan langsung.
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis dan menyimpulkan implikasi dari hasil tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses transisi pelaporan pajak dari DJP Online ke Coretax pada PT Anugerah Wijaya Maskot dimulai pada pertengahan tahun 2023, setelah perusahaan menerima pemberitahuan resmi dari Direktorat Jenderal Pajak. Transisi ini diawali dengan aktivasi akun Coretax, pelatihan internal terbatas, serta uji coba awal untuk memahami alur sistem baru. Meskipun perusahaan berupaya mengikuti arahan dan

sosialisasi yang diberikan, adaptasi terhadap sistem memerlukan waktu dan penyesuaian lebih lanjut di tingkat operasional.

Dalam implementasinya, perusahaan menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Hambatan teknis muncul dalam bentuk lambatnya akses sistem pada jam sibuk, kesalahan input akibat perbedaan tampilan dan struktur form dibandingkan sistem sebelumnya, serta ketidaksesuaian data historis. Selain itu, keterbatasan pemahaman staf pajak terhadap antarmuka baru menyebabkan munculnya kesalahan pengisian dan keterlambatan pelaporan. Panduan teknis yang tersedia dianggap masih terlalu umum dan tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan praktis perusahaan.

Menghadapi tantangan tersebut, PT Anugerah Wijaya Maskot mengambil langkah-langkah internal untuk memperlancar proses transisi. Perusahaan menyusun prosedur operasional standar (SOP) internal khusus untuk pelaporan menggunakan Coretax, menunjuk satu staf sebagai penanggung jawab utama sistem, serta menyusun modul pelatihan mandiri berdasarkan pengalaman penggunaan. Evaluasi mingguan dan bulanan dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas sistem dan mengidentifikasi permasalahan teknis yang berulang.

Setelah lebih dari tiga bulan masa adaptasi, penggunaan Coretax menunjukkan hasil yang lebih stabil. Proses pelaporan menjadi lebih sistematis dan terorganisir, tingkat kesalahan pengisian berkurang, dan proses verifikasi data berjalan lebih cepat dibanding sebelumnya. Meskipun beberapa kendala teknis masih ditemukan, secara umum sistem telah dapat digunakan dengan lebih efisien dan rutin oleh tim pajak perusahaan.

Hasil tersebut mencerminkan bahwa keberhasilan transisi sistem pelaporan pajak tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga bergantung pada kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan. Proses ini mendorong perusahaan untuk memperkuat dokumentasi internal, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan menata ulang alur kerja pelaporan pajak secara lebih terstruktur.

Dengan demikian, penerapan Coretax tidak hanya menjadi perubahan teknis, tetapi juga mendorong transformasi tata kelola pelaporan pajak secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa transisi sistem pelaporan pajak dari DJP Online ke Coretax pada PT Anugerah Wijaya Maskot merupakan proses yang kompleks dan tidak sekadar pergantian perangkat lunak. Keberhasilan transisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal perusahaan, terutama dalam hal pemahaman teknis, adaptasi sumber daya manusia, dan penataan ulang alur pelaporan pajak. Meski di awal pelaksanaan muncul berbagai kendala teknis dan operasional, perusahaan mampu menyesuaikan diri melalui strategi internal seperti penyusunan SOP baru, pelatihan mandiri, serta evaluasi berkala.

Masalah utama yang diangkat dalam makalah ini adalah pentingnya manajemen perubahan dalam penerapan sistem digital perpajakan. Tanpa strategi adaptasi yang memadai, perubahan sistem dapat memperlambat proses pelaporan dan meningkatkan risiko kesalahan. Oleh karena itu, Coretax bukan hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga komitmen organisasi dalam membangun sistem yang mendukung keberlanjutan pelaporan pajak secara efisien dan akuntabel.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, seperti lingkup yang hanya mencakup satu studi kasus perusahaan dan belum menyertakan analisis kuantitatif terkait efisiensi atau tingkat kesalahan pelaporan sebelum dan sesudah penerapan. Oleh karena itu, studi lanjutan dapat memperluas cakupan ke berbagai sektor industri dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak sistem Coretax secara lebih terukur.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai dinamika implementasi sistem perpajakan digital di tingkat perusahaan. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain yang

menjalani transisi sistem serupa, serta bagi otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan dukungan dan sosialisasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan wajib pajak.

## REFERENSI

- Dewi, A. S., & Putra, R. W. (2020). Efektivitas Sistem Administrasi Perpajakan Modern dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 155–170.
- Fauzan, M. A., & Prasetyo, H. (2022). Manajemen Perubahan dalam Implementasi Sistem Informasi Pajak Terintegrasi. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Reformasi Perpajakan Melalui Implementasi Coretax*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, L. M. (2021). Analisis Hambatan Implementasi Sistem Pelaporan Pajak Elektronik di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 5(1), 33–41.

## DOKUMENTASI

